

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia tidak terjadi dalam satu masa yang singkat, tetapi mengalami proses pertumbuhan berabad-abad lamanya. Agaknya terlalu sederhana untuk mengatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau hanyalah merupakan satu dialek di antara sekian banyak dialek-dialek Melayu yang lain. Tapi kenyataannya sekarang ini bahasa melayu sudah melekat dalam diri warga Indonesia. Bahasa Melayu menjadi bahasa nasional di Indonesia.

Bahasa adalah *Ling* sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. (KBBI, 2008: 116). Selanjutnya menurut Keraf (1984: 16) pengertian bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa menurut Chaer (1988: 1) adalah suatu sistem bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Apabila kita ditempatkan di tengah-tengah suatu lingkungan masyarakat yang menggunakan suatu bahasa yang tidak kita pahami sama sekali, serta mendengar percakapan antara penutur-penutur bahasa itu, kita mendapat kesan bahwa apa yang merangsang alat pendengar kita itu merupakan suatu *arus-bunyi* yang di sana-sini diselingi perhentian sebentar atau lama menurut kebutuhan penuturnya. Selain itu bahasa juga diartikan oleh Keraf.

“Bahasa sebagai sistem lambang bunyi arbitrer. Yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Namun bahasa di dalam masyarakat, selain untuk berkomunikasi juga sebagai identitas suatu negara ataupun daerah tertentu” (1984: 434).

Perwujudan bahasa secara nyata terlihat dalam kalimat. Sedangkan pengertian kalimat itu sendiri adalah satuan kumpulan kata yang kecil yang mengandung pikiran yang lengkap (Keraf, 1984: 140). Pengertian kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Tarigan, 1984:5). Sedangkan menurut Ramlan kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik (1981:6). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah suatu kumpulan kata yang berisi pikiran atau amanat yang lengkap. Artinya kalimat itu terdiri atas klausa dan intonasi.

Setiap kalimat terdiri dari dua unsur. Unsur yang pertama berupa intonasi, dan yang kedua berupa klausa, tetapi ada juga yang berupa bukan klausa. Kalimat berklausa ialah kalimat yang di samping unsur intonasi, terdiri atas satuan yang berupa klausa (Ramlan, 1981: 6). Kalimat tak berklausa ialah kalimat yang di samping unsur intonasi tidak terdiri dari klausa (Ramlan, 1981: 7-8). Selanjutnya klausa adalah sebagai satuan gramatik yang terdiri dari P, baik disertai S, O, PEL dan KET atau tidak (Ramlan, 1981: 62).

Kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Selanjutnya kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan perbedaan situasi khusus yang digunakan. Berdasarkan macamnya kalimat tunggal dapat digolongkan atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Keraf, 1984: 155-156).

Namun demikian dalam kalimat tanya, ada juga pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban karena semua orang sudah tahu atau dianggap sudah tahu jawabannya. Pertanyaan demikian disebut pertanyaan retorik. Pertanyaan seperti ini biasanya dipakai dalam pidato-pidato atau khotbah-khotbah.

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai ciri-ciri penggunaan kalimat tanya, yaitu intonasi yang digunakan adalah intonasi tanya, dapat pula mempergunakan partikel tanya-*kah*, dan sering mempergunakan kata tanya yang dapat digabung dengan partikel-*kah*. Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi pertanyaan total dan pertanyaan parsial. Pertanyaan total adalah kalimat tanya yang meminta informasi mengenai seluruh isi pertanyaannya. Penanya biasanya memakai intonasi tanya dan menggunakan partikel-*kah*. Jawaban dari jenis pertanyaan seperti ini cukup dengan *ya* atau *tidak* (Samsuri, 1985: 253).

Di bawah ini adalah contoh-contoh penggunaan kalimat tanya.

1. Kalimat tanya klarifikasi atau penegasan

Contoh:

- (1) Benarkah imperialisme itu harus kita diamkan saja? (Chaer, 1988: 403).
- (2) Kamu sendiri sudah tahu, *bukan?* (Chaer, 1988: 403).

2. Kalimat tanya retorik atau kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban.

Contoh:

- (3) *Apakah* nasib kita akan berubah tanpa ada usaha? [\(bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html\)](http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html).
- (4) *Siapa* yang akan bertanggung jawab terhadap moral bangsa kalau bukan kita?
 [\(bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html\)](http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html).

3. Kalimat tanya tersamar

Contoh:

- (5) *Bolehkah* saya tahu siapa namamu?
(bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html).
- (6) *Bagaimana* kalau kamu ikut dalam perlombaan sains antar sekolah?(bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/05/kalimat-tanya.html).

4. Kalimat tanya biasa

Contoh:

- (7) *Apakah* orang itu tidak tidur? (Ramlan, 1981: 13).
- (8) *Apa* ayahnya belum pulang? (Ramlan, 1981: 13).
- (9) *Bukankah* Ahmad pergi? (Ramlan, 1981: 13).
- (10) *Bukankah* murid itu masih belajar? (Ramlan, 1981: 14).
- (11) *Siapa* nama anak itu? (Ramlan, 1981: 16).
- (12) Engkau mencari *siapa* ? (Ramlan, 1981: 16).
- (13) Pegawai itu *mengapa*? (Ramlan, 1981: 16).
- (14) Orang itu akan *mengapa*? (Ramlan, 1981: 16).
- (15) *Kenapa* musuh tidak berani menyerang pertahanan tentara Indonesia? (Ramlan, 1981: 17).
- (16) *Kenapa* ayahmu tidak mengizinkan? (Ramlan, 1981: 17).
- (17) *Bagaimana* nasib anak itu? (Ramlan, 1981: 17).
- (18) Ujiannya *bagaimana*? (Ramlan, 1981: 17).
- (19) Pengusaha itu bertempat tinggal di *mana*?
(Ramlan, 1981: 18).
- (20) Dari *mana* pelajar itu mendapat buku baru?
- (21) (Ramlan, 1981: 18).
- (22) *Bilamana* karyawan itu akan menyelesaikan pekerjaannya?(Ramlan, 1981: 19).
- (23) Sejak *kapan* kapal terbang itu mengalami kerusakan? (Ramlan, 1981: 19).

Yang dimaksud dengan kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar kita diberitahu sesuatu karena kita tidak mengetahui suatu hal. Dalam novel yang berjudul *Pulang* karya Chudori ditemukan beragam kalimat tanya yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis kalimat tanya apa yang digunakan dalam novel *Pulang*?
2. Bagaimana maksud kalimat tanya yang digunakan dalam novel *Pulang*?
3. Bagaimana struktur kalimat tanya yang digunakan dalam novel *Pulang*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menemukan jenis kalimat tanya yang digunakan dalam novel *Pulang*.
2. Untuk mengetahui maksud kalimat tanya yang digunakan dalam novel *Pulang*.
3. Untuk mengetahui struktur kalimat tanya dalam novel *Pulang*.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka seseorang akan lebih memahami mengenai kalimat tanya, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yakni;

1. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kalimat, khususnya kalimat tanya.

2. Bagi pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa khususnya dalam kalimat tanya.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai jembatan dalam memahami kalimat tanya yaitu kalimat tanya klarifikasi, kalimat tanya retorik, kalimat tanya tersamar, dan kalimat tanya biasa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kalimat adalah kesatuan ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (*KBBI*, 2008 :609).
2. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar kita diberitahu sesuatu karena kita tidak mengetahui sesuatu hal (Keraf, 1984: 157). Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Tarigan, 1984: 5). Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1981:6).
3. Maksud kalimat tanya dalam (*KBBI*, 2008: 865) pengertian dari maksud ini sendiri adalah sesuatu yang dikehendaki; *tujuan; telah tercapai-nya*. Jadi maksud kalimat adalah ujaran yang mengungkapkan suatu pikiran yang memiliki tujuan atau sesuatu yang harus dicapai oleh seseorang.

4. Struktur kalimat tanya, pengertian stuktur sendiri adalah cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun (*KBBI*, 2008: 1341). Sedangkan struktur kalimat adalah ujaran yang diucapkan dan yang memiliki tujuan harus disusun secara baik dan benar.